HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN LAMANYA PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA MASA NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BASUKI RAHMAD KOTA BENGKULU

The Relationship of Knowledge and Personal Hygiene with Duration of Perineum Wound Healing in Postpartum Mothers in Basuki Rahmad Community Health Center in Bengkulu City

Metha Fahriani [1], Aisyah Purnama Putri[1], S. Effendi [2]

[1]Prodi D IV Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti
[2]Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti
Email: methafahriani42@gmail.com

ABSTRAK

Di Provinsi Bengkulu pada tahun 2017, secara absolut jumlah kematian ibu sebanyak 28 orang yang terdiri dari kematian ibu hamil sebanyak 6 orang, kematian ibu bersalin sebanyak 10 orang, kematian ibu nifas sebanyak 12 orang Penelitian ini bertujuan untuk memepelajari hubungan antara pengetahuan dan personal hygiene dengan lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah Survey Analitik dengan desain Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post partum yang bersalin sebanyak 32 orang yang diambil dengan menggunakan teknik Total Sampling. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner. Analisis datan penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bibvariat dengan uji Chi-Square (χ^2) dan uji Contigency Coefficient (C). Hasil penelitian didapatkan: Dari 32 sampel terdapat 21 orang lamanya penyembuhan luka lama, 17 pengetahuan kurang, 20 dengan personal hygiene kurang baik. Terdapat hubungan pengetahuan dengan lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas, dengan kategori hubungan erat, dan terdapat hubungan personal hygiene dengan lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas, dengan kategori hubungan erat. Diharapkan pada pihak puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang penyembuhan luka perineum dan personal hygiene dengan melakukan penyuluhan kepada ibu hamil saat kunjungan Antenatal care dan pelaksanaan Kelas Ibu Hamil.

***Kata Kunci**: pengetahuan, penyembuhan luka, personal hygiene*

ABSTRACT

In Bengkulu Province in 2017, the absolute number of maternal deaths was 28, consisting of 6 maternal deaths, 10 maternal deaths, 12 postpartum maternal deaths. This research aimed to study the association between mother's knowledge and personal hygiene with duration of perineal wound healing in postpartum mothers in the Basuki Rahmad Community Health Center in Bengkulu City. The type of this research was Analytical Survey with cross sectional design. The population in this study were all post partum mothers who gave birth as many as 32 mothers. The sampling technique used was Total

Sampling. The data collection in this study used primary data through questionnaires. Data analysis of this research uses univariate and bibvariat analysis with Chi-Square test (χ2) and Contingency Coefficient test (C). The results found : of the 32 mothers, there were 21 mothers who had long duration of wound healing, 17 mothers had insufficient knowledge, 20 mothers had poor personal hygiene. There was a relationship between mother's knowledge with the duration of perineal wound healing in puerperal mothers, with the category of close relationship, and there was a relationship of personal hygiene with the duration of perineal wound healing in puerperal mothers, with a close relationship category. It is expected that the community health center can increase mother's knowledge about recovery of perineal wounds and personal hygiene by giving counseling to pregnant women during Antenatal Care and Pregnant Mothers Class visit.

***Keywords**: knowledge, personal hygiene, wound healing*

A. Pendahuluan

Kematian ibu merujuk pada kematian karena komplikasi dari kehamilan atau persalinan. Menurut WHO pada tahun 2015 jumlah AKI sebanyak 216 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Lebih dari 800 ibu meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan persalinan yang diisebabkan oleh perdarahan (27%), hipertensi atau preeklampsia (14%), infeksi (11%), abortus (8%), emboli (3%), kematian tidak langsung (28%) dan kematian langsung (10%). (Unicef, 2017).

Proses penyembuhan luka terdapat tiga fase, yaitu: fase *inflamasi* (24 jam pertama–48 jam), fase *proliferasi* (48 jam–5 hari), dan Fase *maturasi* (5 hari-berbulan-bulan). Dalam proses penyembuhan luka sebaiknya mendapatkan asuhan yang baik, apabila tidak mendapat asuhan yang baik maka akan menimbulkan keadaan yang patologi (Primadona & Susilowati, 2015)

Cepat atau lambatnya penyembuhan pasca postpartum juga dipengaruhi oleh pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum, dengan pengetahuan yang tinggi seorang wanita akan mempunyai pola pikir yang luas sehingga membuat ia mengerti akan pentingnya melakukan perawatan luka perineum dan menjaga kebersihan pada masa nifas. Kenyataannya masih banyak yang belum mempersiapkan atau melakukan petrawatan dengan baik. Hal ini merupakan suatu masalah yang harus diatasi karena penyembuhan yang tidak sempurna dapat menyebabkan mulut rahim dan mempersulit persalinan yang akan datang (Yusari & Risneni, 2016).

Penelitian Kurniasari, Putri, & Ferlinthany (2016), menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* dengan penyembuhan luka perineum. Ibu yang memiliki *personal hygiene* yang baik akan mengalami penyembuhan luka perineum cepat dan *personal hygiene* kurang baik akan mengalami penyembuhan luka perineum yang lama.

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu pada tahun 2017, secara absolut jumlah kematian ibu sebanyak 28 orang yang terdiri dari kematian ibu hamil sebanyak 6 orang, kematian ibu bersalin sebanyak 10 orang, kematian ibu nifas sebanyak 12 orang (Dinkes Kota Bengkulu, 2017).

Di Kota Bengkulu terdapat 20 puskesmas, jumlah ibu bersalin pada tahun 2018 yaitu sebanyak 6438 orang. Dengan jumlah ibu bersalin tertinggi di Puskesmas basuki rahmad 733 orang melakukan perawatan nifas sebanyak

667 orang, di ikuti Puskesmas Nusa indah 494 orang, sebanyak 424 orang yang melakukan perawatan nifas dan puskesmas pasar ikan sebanyak 333 ibu bersalin dan yang melakukan perawatan nifas sebanyak 293 orang. (Dinkes Kota Bengkulu 2017)

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Faktor-Faktor apa yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Masa Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya penyembuhan luka perineum pada masa nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu pada tanggal 09 -29 Juli tahun 2019. Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu postpartum yang bersalin menurut tafsiran persalinan pada bulan juni secara normal di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu sebanyak 32 ibu nifas. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Total Sampling.* Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square.*

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel terikat (riwayat penyembuhan luka perineum) dan variabel bebas (pengetahuan dan personal hygiene). Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Riwayat Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu

Riwayat Penyembuhan Luka Perineum	Frekuensi	Persentase (%)
Lama	21	65,6
Tidak Lama	11	34,4
Total	32	100,0

Berdasarkan Tabel 1 tampak dari 32 ibu, terdapat 21 ibu memiliki riwayat penyembuhan luka lama dan 11 ibu memiliki riwayat penyembuhan luka perineum cepat.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	17	53,1
Cukup	10	31,2
Baik	5	15,6
Total	32	100,0

Berdasarkan Tabel 2 tampak bahwa dari 32 ibu, terdapat 17 ibu berpengetahuan kurang, 10 ibu berpengetahuan cukup, dan 5 ibu berpengetahuan baik.

.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi *Personal Hygiene* Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu

Personal Hygiene	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	20	62,5
Baik	12	37,5
Total	32	100,0

Berdasarkan Tabel 3 tampak bahwa dari 32 ibu, terdapat 20 ibu dengan *personal hygiene* kurang baik dan 12 ibu dengan *personal hygiene* baik.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat (riwayat penyembuhan luka perineum) dan variabel bebas (pengetahuan dan personal hygiene). Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Hubungan Pengetahuan dengan Riwayat penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu

Pengetahuan	Riwayat Penyembuhan Luka Perineum				Total		χ^2	*p*	*C*
	Lama		Tidak Lama						
	F	%	F	%	F	%			
Kurang	16	94,1	1	5,9	17	100,0			
Cukup	3	30,0	7	70,0	10	100,0	13,199	0,001	0,540
Baik	2	40,0	3	60,0	5	100,0			
Total	21	65,6	11	34,4	32	100,0			

Berdasarkan Tabel 4 tampak tabulasi silang antara pengetahuan dengan riwayat penyembuhan luka perineum, ternyata dari 17 ibu pengetahuan kurang terdapat 16 ibu penyembuhan luka perineum lama dan 1 ibu penyembuhan luka perineum tidak lama, dari 10 ibu pengetahuan cukup terdapat 3 ibu penyembuhan luka perineum lama dan 7 ibu penyembuhan luka perineum tidak dan dari 5 ibu pengetahuan baik terdapat 2 orang penyembuhan luka perineum lama dan 3 ibu penyembuhan luka perineum tidak lama.

Hasil uji statistik *Pearson Chi-square* didapat nilai χ^2 = 13,199 dengan p=0,001 < α = 0,05 berarti signifikan, maka Ho ditolak Ha diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan riwayat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C = 0,540 dengan p=0,001 < α = 0,05 berarti signifikan. Nilai C tersebut menunjukkan bahwa kategori hubungan erat.

Tabel 5
Hubungan *Personal Hygiene* dengan Riwayat Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu

Personal Hygiene	Riwayat Penyembuhan Luka Perineum				Total		*p*	*C*
	Lama		Tidak Lama					
	F	%	F	%	F	%		
Kurang baik	18	90,0	2	10,0	20	100,0	0,000	0,552
Baik	3	25,0	9	75,0	12	100,0		
Total	21	65,6	11	34,4	32	100,0		

Berdasarkan Tabel 5 di atas tampak tabulasi silang antara *personal hygiene* dengan riwayat penyembuhan luka perineum, ternyata dari 20 ibu *personal hygiene* kurang baik terdapat 18 ibu penyembuhan luka perineum lama dan 2 ibu penyembuhan luka perineum tidak lama dan dari 12 ibu personal hygiene baik terdapat 3 ibu penyembuhan luka perineum lama dan 9 ibu penyembuhan luka perineum tidak lama.

Hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* didapat nilai p=0,000 < α = 0,05 berarti signifikan, maka Ho ditolak Ha diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan riwayat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C = 0,552 dengan p=0,000 < α = 0,05 berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai C_{max} = 0,707 (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 2). Karena nilai C dekat dengan nilai nilai C_{max} = 0,707 maka kategori hubungan erat.

D. Pembahasan

Hasil penelitian dari 17 ibu pengetahuan kurang terdapat 16 ibu riwayat penyembuhan luka perineum kurang baik menunjukkan bahwa pengetahuan kurang yang dimiliki ibu berdampak pada penyebuhan luka selama masa nifas sehingga ibu penyembuhan luka perineum menjadi lebih lama. Sedangkan terdapat 1 orang penyembuhan luka perineum tidak lama .

Hasil penelitian dari 10 ibu pengetahuan cukup terdapat 3 ibu penyembuhan luka perineum lama yaitu 1 ibu mengatakan tidak bisa membersihkan kemaluan dengan baik karena masih lemas, 1 ibu mengatakan bahwa tidak teratur minum obat dan 1 orang ibu mengatakan malas untuk melakukan pergerakan setelah 2 jam melahirkan karena kemaluan terasa sakit sehingga penyembuhan luka perineum menjadi lebih lama. Ada 7 ibu penyembuhan luka perineum tidak lama menunjukkan bahwa pengetahuan cukup yang dimiliki ibu mempengaruhi perilaku ibu untuk menjaga kebersihan luka .

Hasil penelitian dari 5 ibu pengetahuan baik terdapat 2 ibu penyembuhan luka perineum lama yaitu ibu mengatakan tidak malas melakukan kebersihan kemaluan sesuai anjuran sehingga penyembuhan luka perineum menjadi lebih lama.

Hasil uji *Pearson Chi-Square* diperoleh hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan riwayat penyembuhan luka perineum. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Notoadmojo (2014), yang menyatakan

bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku atau tindakan seseorang. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungan erat.

Hasil penelitian dari 20 ibu personal hygiene kurang baik terdapat 18 ibu penyembuhan luka perineum lama menunjukkan bahwa personal hygiene ibu yang kurang baik akan berpengaruh pada kebersihan luka sehingga penyembuhan luka perineum menjadi lebih lama. Sedangkan terdapat 2 ibu penyembuhan luka perineum tidak lama karena 1 ibu mengatakan dibantu orang tuanya untuk merawat luka perineum pada dirinya dan 1 ibu mengatakan telah berpengalaman dari pengalaman melahirkan anak sebelumnya sehingga luka menjadi lebih cepat sembuh.

Hasil penelitian dan dari 12 ibu dengan *personal hygiene* baik, terdapat 3 ibu penyembuhan luka perineum lama yaitu 2 ibu mengatakan bahwa tidak dapat melakukan pergerakan setelah melahirkan karena masih merasa sangat lemas dan nyeri pada bagian kemaluan, 1 ibu mengatakan tidak teratur minum obat karena hanya meminum obat 2 kali sehari dan kadang tidak diminum. Ada 9 ibu penyembuhan luka perineum tidak lama menunjukkan bahwa *personal hygiene* ibu yang baik akan berpengaruh pada kebersihan luka pada perineum sehingga mempercepat penyembuhan luka perineum selama masa nifas.

Hasil uji *Chi-Square (Continuity Correction)* diperoleh hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan riwayat penyembuhan luka perineum. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniasari, Putri, & Ferlinthany (2016), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka perineum pada bidan praktek swasta di Desa Madiun Rajabasa, menunjukkan bahwa responden yang *personal hygiene* baik mengalami penyembuhan luka perineum cepat dan personal hygiene kurang baik dengan penyembuhan luka perineum lama. hasil analisis data ada hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* dengan penyembuhan luka perineum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Timbawa (2015), tentang hubungan *vulva hygiene* dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu post partum menunjukkan bahwa ada hubungan vulva *hygiene* dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu post partum di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado deangan OR = 10,667 yang berarti bahwa peran vulva *hygiene* baik berpeluang 10 kali lebih besar terhadap pencegahan infeksi dibandingkan dengan vulva *hygiene* kurang.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Handayani & Pujiastuti (2016) yang mengatakan, bahwa ibu dianjurkan untuk membersihakan daerah Vulva dan perianal dengan arah dari depan (*mons pubis)* kearah belakang (daerah perianal) dengan mempergunakan sabun dan air untuk mencegah mikroorganisme yang dapat mempengaru lamanya penyembuhan luka perineum.

E. Kesimpulan

1. Dari 32 ibu, terdapat 21 ibu memiliki riwayat penyembuhan luka lama.
2. Dari 32 ibu, terdapat 17 ibu berpengetahuan kurang.
3. Dari 32 ibu, terdapat 20 ibu dengan *personal hygiene* kurang baik .
4. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan riwayat

penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu.

5. Ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan riwayat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu

Daftar Pustaka

Dinkes Kota Bengkulu. (2017). *Data dan Informasi Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2017*. Bengkulu : Dinkes Kota Bengkulu.

Handayani, E. & Pujiastuti, W. (2016). *Asuhan Holistik Masa Nifas dan Menyusui*. Edisi 2. Trans Medika Yogyakarta.

Kurniasari, D., Putri, R. D., & Ferlinthany. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Bidan Praktek Swasta Di Desa Madiun Rajabasa Tahun 2015. *Jurnal Kebidanan*, 2 (1) : 14-18. Diunduh dari : http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/564.

Notoadmojo (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan.*Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Primadona, P. & Susilowati, D. (2015). *Penyembuhan luka perineum fase proliferasi pada ibu nifas. PROFESI*, 13 (1) : 1-5. Diunduh dari : https://www.ejournal.stikespku.ac.id/index.php/mpp/article/viewFile/97/87.

Timbawa, S, Kundre, R, & Bataha, Y. (2015). *Hubungan Vulva Hygiene dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu post partum di Rumah sakit Pancaran Kasih Gmim Manado.* Jurnal Keperawatan, 3 (2). Diunduh dari: https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/9598.

Unicef. (2017). *Maternal mortality fell by almoust half between 1990 and 2015.* Diunduh dari : https://data.unicef.org/topic/maternal-health/maternal-mortality. Februari 2017.\

Yusari, A. & Risneni. (2016). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta: CV. Trans Info Media.